

PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK SOSIALISASI TANAMAN BUAH DALAM POT (TABULAMPOT) GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN BUAH DI PESANTREN

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan pesantren yatim dan dhuafa yang dihuni oleh sekitar 60 orang santri yang didirikan oleh Ustadz Mukhson yang beralamat di Jalan Empu Tantular Tangerang, Banten.



Gambar 1. Santri Pesantren Nurul Huda

Pesantren Nurul Huda memiliki kebutuhan akan buah dan sayur yang sehat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi para santrinya. Namun, keterbatasan lahan dan sumber daya membuat pesantren kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, Tim PKM Institut Teknologi PLN memutuskan untuk mengadakan sosialisasi tentang pemanfaatan multimedia dalam memperkenalkan tanaman buah dalam pot sebagai solusi bagi pesantren. Dengan pemanfaatan multimedia, sosialisasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menarik, sehingga peserta dapat lebih memahami dan tertarik untuk melakukan tanam buah dalam pot. Dengan demikian, pesantren dapat memenuhi kebutuhan sayur dan buah dengan cara yang mudah dan efisien.

Tim PKM Institut Teknologi PLN memutuskan untuk mengadakan sosialisasi tentang pemanfaatan multimedia dalam memperkenalkan tanaman buah dalam pot yang bermanfaat bagi pesantren yang terletak di Jalan Empu Tantular Tangerang. Ketua TIM PKM adalah Yasni Djamain dengan anggota Rizqia Cahyaningtyas, Luqman, Hengki Sikumbang, Ranti Hidayawanti, dan Iriansyah Sangadji.

Tujuan utama dari kegiatan PKM adalah mensosialisasikan Tujuan utama dari pemanfaatan multimedia dalam sosialisasi tanaman buah dalam pot adalah untuk memperkenalkan cara memanfaatkan multimedia sebagai alat dalam sosialisasi tanaman buah dalam pot dan memberikan solusi bagi pesantren dalam memenuhi kebutuhan sayur dan buah dengan menggunakan multimedia. Adapun kelebihan dari penggunaan multimedia dalam sosialisasi ini adalah:

- Mudah dipahami: dengan menggunakan multimedia, sosialisasi menjadi lebih mudah

dipahami dan menarik bagi peserta.

- Dapat memotivasi: multimedia dapat memotivasi peserta untuk melakukan tanam buah dalam pot karena memperkenalkan dengan cara yang menyenangkan dan menarik.
- Efisiensi waktu dan biaya: pemanfaatan multimedia dapat menghemat waktu dan biaya dalam sosialisasi karena tidak memerlukan bahan-bahan fisik.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- Ketergantungan pada teknologi: pemanfaatan multimedia sangat tergantung pada teknologi yang digunakan. Jika teknologi rusak atau tidak berfungsi, sosialisasi tidak dapat dilakukan.
- Kebutuhan sumber daya: pemanfaatan multimedia membutuhkan sumber daya seperti perangkat keras dan lunak yang harus tersedia dan berfungsi dengan baik.
- Masalah akses: bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke teknologi, pemanfaatan multimedia dapat menjadi kendala dalam mengikuti sosialisasi.

Tabulampot saat ini menjadi trend di kalangan masyarakat karena selain mudah untuk proses penanamannya, perawatannya juga tidak susah, walaupun menggunakan pot. Tabulampot sangat layak untuk dibudidayakan dan semakin disosialisasikan ke semua kalangan masyarakat terutama di daerah perkotaan. Sistem Tabulampot sudah banyak digunakan oleh masyarakat disebabkan oleh sistem tersebut mudah untuk diterapkan terutama untuk lahan sempit atau terbatas. Bangunan pesantren yang lahannya terbatas diharapkan dapat menggunakan cara ini. Selain itu banyak tanaman yang bisa ditanam di dengan cara Tabulampot tersebut diantaranya jambu air, jambu biji, semangka, melon, anggur, persik, dan tanaman lainnya.

Tujuan utama dari Tabulampot adalah untuk memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal. Bisa menjadi alternatif bagi warga perkotaan yang tidak memiliki lahan yang luas untuk bercocok tanam. Walaupun sekilas terlihat rumit, namun bila mengetahui teknik dan tips cara membuat sekaligus melaksanakannya maka akan menjadi sangat mudah. Adapun keuntungan dari Tabulampot antara lain:

- Memanfaatkan ruang kosong untuk menyokong kebutuhan dapur
- Menambah keindahan alami lingkungan
- Menciptakan taman cantik di lahan terbatas
- Meningkatkan suplai oksigen di lingkungan sekitar
- Tanpa melakukan olah tanah (mencangkul/ membajak)
- Fleksibel (dapat dengan mudah diletakkan di mana saja)
- Relatif murah dan mudah pembuatannya
- Anti banjir

Program kemitraan masyarakat Institut Teknologi PLN pada kali ini mengenai pemanfaatan multimedia dalam memberikan penyuluhan tentang Tabulampot untuk memenuhi kebutuhan sayuran dan pemanfaatan lahan terbatas di pesantren bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para santri cocok tanam dengan menggunakan cara Tabulampot. Tidak menutup

kemungkinan juga pengetahuan ini akan berguna bagi para santri yang akan berwira usaha dengan menggunakan cara Tabulampot. Pengetahuan ini diharapkan dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan di pesantren dan juga penguasaan teknologi Tabulampot bagi santri di pesantren tersebut.

Dengan adanya multimedia mengenai Tabulampot agar dapat lebih mudah dipahami oleh para santri dan dapat diputar kembali jika kurang memahami bagian sebelumnya. Multimedia tentang Tabulampot ini nantinya juga bisa di gunakan oleh pesantren lain yang ingin mengembangkan cara bertanam menggunakan Tabulampot.

Secara garis besar, hal yang perlu disiapkan untuk Tabulampot adalah:

a. Tanaman

Beberapa tanaman yang bisa ditanam di dalam pot adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Tanaman yang bisa ditanam di dalam pot

b. Media Tanam

Tanaman yang ditanam dengan menggunakan perlu disiapkan media tanam berupa campuran :

- 1 bagian tanah bagian atas (topsoil)
- 1 bagian arang sekam



Gambar 4. Media Tanam

c. Bibit

Dalam bercocok tanam, apapun metode yang diterapkannya bibit merupakan faktor yang fundamental. Demikian halnya dengan metode tabulampot. Bibit yang berkualitas menjadi faktor utama yang harus diperhatikan sebelum melangkah ke tahapan berikutnya. Secara umum, ada dua jenis bibit tanaman buah yaitu bibit hasil

perbanyak secara generatif (pembibitan dari biji) dan bibit hasil perbanyak secara vegetatif (melalui metode cangkok, penyambungan dan okulasi).

a. Pembuatan Materi Sosialisasi

Selain pembuatan proposal, juga dibuat materi presentasi tentang teknologi Tabulampot yang akan dijelaskan kepada para peserta sehingga mampu untuk menggunakan Tabulampot dalam budi daya tanaman.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

Setelah materi presentasi selesai, maka dilaksanakan kegiatan PKM di lokasi mitra. Kegiatan berlangsung beberapa dimana para santri yang sedang belajar di pesantren tersebut.

c. Pendampingan Kegiatan Tabulampot

Tabulampot memerlukan beberapa tahapan, mulai dari pemilihan bibit hingga menghasilkan buah. Adapun tahapan paling awal dan penting dalam tabulampot adalah pemilihan bibit.

Berikut adalah tampilan dari multimedia tentang sosialisasi tabulampot:



Gambar 5. Tampilan Multimedia

Dari hasil PKM yang dilakukan dari tahap awal baru hingga multimedia tentang Pengenalan Tabulampot sehingga Penulis baru menyimpulkan bahwa Kesimpulan:

- Multimedia memberikan pengalaman visual dan interaktif bagi peserta sosialisasi sehingga mempermudah pemahaman.
- Multimedia dapat memperluas jangkauan sosialisasi dan meningkatkan daya tarik dan minat peserta.
- Penggunaan multimedia dalam sosialisasi harus berkualitas tinggi dan *up-to-date*.

Adapun saran adalah sebagai berikut:

- Sertakan interaksi dan aktivitas praktis dalam sosialisasi untuk mempermudah pemahaman dan mempertahankan minat peserta.
- Berkolaborasi dengan ahli atau institusi terkait untuk memastikan keakuratan informasi dan memperluas jangkauan sosialisasi.
- Upayakan untuk selalu menggunakan multimedia yang berkualitas tinggi dan *up-to-date* untuk memastikan hasil yang optimal.